

Speak Up Confidently: Pelatihan Orasi Dakwah Warga Binaan Lapas Pemuda Kota Tangerang

Faiz Fikri Al Fahmi^{1*}, Rosbandi², Fitria Firdiyani³, Hasyim⁴, Muhammad Rizki Ichwan Fadilah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

E-mail: fikri@unis.ac.id

Info Artikel

Diajukan: Mei 28, 2024

Diterima: July 3, 2024

Diterbitkan: July 15, 2024

Keywords:

Training; self-confidence; prison.

Kata Kunci:

Pelatihan; kepercayaan diri; lapas.

Abstract

The main objective of this community service is to improve the communication skills, self-confidence and religious understanding of the participants through training in speech techniques and delivering da'wah messages. The method of this activity is carried out using a mentoring, training and counseling approach. The results of the activity show a contribution to the literature on religion-based rehabilitation programs in correctional institutions and highlight the potential of da'wah oration training as a tool for empowerment and self-development of inmates. This service also provides understanding in the form of cognitive and theoretical aspects of public speaking or speaking in public, affective and psychomotor skills which build mental confidence in performing orations in the form of da'wah, lectures or sermons.

Abstrak

Tujuan utama Pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan pemahaman keagamaan para peserta melalui pelatihan teknik berpidato dan penyampaian pesan dakwah. Metode kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan pendampingan, pelatihan serta penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan kontribusi pada literatur program rehabilitasi berbasis agama di lembaga pemasyarakatan dan menyoroti potensi pelatihan orasi dakwah sebagai alat untuk pemberdayaan dan pengembangan diri warga binaan. Pengabdian ini juga memberikan pemahaman dalam bentuk kognitif dan teori tentang public speaking atau berbicara di hadapan publik, afektif dan psikomotorik yang membangun mental kepercayaan diri melakukan orasi dalam bentuk dakwah, ceramah atau khutbah.

Pendahuluan

Kampus kehidupan adalah sebuah program yang dilahirkan oleh Direktorat Pemasyarakatan (DitjenPAS) dalam rangka memenuhi hak pendidikan yang menjadi hak seluruh warga Negara tanpa terkecuali. Sadar akan pentingnya pendidikan, DitjenPAS selenggarakan pendidikan tinggi dengan nama "kampus kehidupan". Program ini nantinya akan melahirkan para sarjana dari jeruji Lembaga

Pemasyarakatan (Lapas) pemuda Tangerang. Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, tanggal 16 Desember 1983 Nomor: M.03.UM.01.06 Tahun 1983 Tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan Tertentu Sebagai Rumah Tahanan Negara.

Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang memiliki tugas melaksanakan pemasyarakatan narapidana atau anak didik. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Lapas menyelenggarakan fungsi: Melakukan pembinaan narapidana atau anak didik; Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja; Melakukan bimbingan sosial atau kerohanian narapidana atau anak didik; Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan; dan Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berbicara merupakan fitrah manusia sebagai makhluk yang dibekali lisan, akal dan pemikiran. Namun bagi sebagian kalangan warga binaan sulit bicara lantaran tidak memiliki rasa percaya diri dengan berbagai latar belakang yang ada. Berbicara di hadapan umum sangat penting dalam kehidupan kita karena dapat mengangkat reputasi, menumbuhkan kepercayaan diri, dan membuka banyak kesempatan yang berharga. Perlu diketahui, bahwa kelihaian berbicara di hadapan umum bukan soal bakat akan tetapi sebuah skil yang perlu diasah dan dilatih (Ikhsan, 2020).

Speak Up Confidently: Pelatihan Orasi Dakwah Warga Binaan di Lapas Pemuda Kota Tangerang memberikan kesempatan bagi teman-teman warga binaan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang menjadi bekal yang bermanfaat untuk warga binaan usai menjalani masa tahanannya. Pelatihan orasi dakwah di lapas pemuda menjadi momen penting untuk menggali bakat dan minat dalam menebar kebaikan melalui dakwah ceramah bahkan *khutbah* yang sifatnya formal. Berdasarkan observasi di lapangan, pelatihan ini juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri warga binaan untuk menyampaikan kebaikan yang berangkat dari pengalaman kelam warga binaan dan mengemasnya dalam bentuk orasi dakwah ceramah dan *khutbah*.

Sebagai fenomena keagamaan, perintah tentang dakwah serta pengertian atau makna yang terkandung di dalamnya bersumber dari wahyu Tuhan yang tercantum dalam Al-Qur'an (Surat Ali Imran, 3: 104), yaitu: Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung".

Dakwah harus terus menerus berjalan tanpa henti, dakwah dilakukan oleh da'i atau mubalig (komunikator dakwah). Dakwah hakikatnya merupakan tugas setiap individu, sebagaimana eksistensi dakwah sebagai suatu amal saleh dalam rangka menyeru dan mengajak orang dalam kebaikan. Menyeru pada kebaikan bisa melalui ceramah, pidato atau mimbar-mimbar *khutbah*.

Khutbah adalah sarana istimewa dalam dakwah untuk menyampaikan pesan dan menerangkan fikrah tertentu. Di antara sarana khutbah adalah membawa pendengar untuk menyimak, menerima, dan membangkitkan rasa dalam hatinya terhadap fikrah yang disampaikan dan diserukan oleh khatib. Pendengar menjadi bersemangat kepada fikrah itu dan mempersiapkan diri untuk membela fikrah itu dengan jiwa raga ketika diperlukan. Hal ini tidak cukup dengan bukti-bukti logis yang kering atau argumentasi akal semata, tetapi dengan menggetarkan rasa dan berbicara dengan hati (Al Wa'iy, 2010).

Pelaksanaan dakwah itu dibebankan pada tiap-tiap individu tidak terkecuali, sehingga dengan demikian tugas dakwah adalah tugas semua manusia sesuai dengan kemampuannya. Walaupun demikian, pelaksanaan dakwah hendaknya dilakukan oleh seseorang sebagai pilihan hidup dan bidang keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pengabdian. Demikian juga dakwah, hendaknya dilakukan secara bersama-sama dengan individu-individu lain dalam suatu kelompok, organisasi atau korps, sehingga pelaksanaan dakwah itu terorganisir dan terlembagakan (Arifin, 2011).

Karena itu, keterampilan berbicara di depan umum menjadi sebuah *skill* yang harus diasah dan dilatih untuk menjalankan tugas dakwah yang dibebankan setiap individu. Kemampuan berbicara di depan umum ini lebih merupakan keterampilan, sehingga kemampuan ini lebih banyak ditentukan berdasar latihan, pengalaman dan praktik (Faizin, 2023). Kemampuan yang didapat dari membaca dan teori hanya menunjang saja, tetapi pengetahuan teori yang baik akan mempercepat dan menunjang penguasaan *public speaking* dengan baik, sehingga penguasaan teori tetap juga penting. Kemampuan *public speaking* harus dimiliki oleh seseorang yang sering berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, salah satunya bagi pendakwah yang melakukan visi dan misi mengajak orang lain dalam kebaikan. Kemampuan penyampaian secara verbal (bicara) lebih ditonjolkan atau diutamakan dalam hal penguasaan materi *public speaking*.

Khutbah Jumat, paling tidak bisa dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai ibadah khusus yang berhubungan erat dengan shalat Jumat, dan sebagai media dakwah yang berkaitan erat dengan pembinaan umat. Sebagai media dakwah dan media pembinaan umat, materi khotbah dan khutbahnya sendiri harus dipersiapkan dengan baik. Apalagi jika diperhatikan, khotbah Jumat merupakan salah satu media pembinaan yang bersifat indoktiner, yang harus didengar dengan baik dan tekun oleh para jamaah, inshat (diam dan mendengarkan) hukumnya wajib (Hafidhuddin, 1998).

Salah satu hal yang acap kali menjadi faktor penghambat dalam komunikasi ialah demam panggung. Seorang yang sangat lancar berbicara dalam percakapan sehari-hari bisa tiba-tiba menjadi ketakutan pada waktu harus berdiri dan berbicara di hadapan publik. Kondisi ini bisa saja menghinnggap pada siapa saja yang berbicara

dan berhadapan di depan khalayak ramai atau jamaah. Salah satu yang ditakuti dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial dan profesional kita adalah ketika harus berbicara di depan banyak orang, baik untuk acara sosial, seminar, kuliah, presentasi bisnis, pidato perpisahan, bahkan dalam acara-acara yang sebagian hadirin telah kita kenal dengan baik.

Berbicara di depan publik bagi sebagian besar kita adalah sesuatu yang menegangkan dan menakutkan, seluruh mata ditujukan kepada kita seakan-akan menjadi terdakwa yang sedang diadili oleh para hadirin (Fahrurozi, 2021). Berbicara di depan publik, suka atau tidak suka merupakan ketrampilan yang harus kita kuasai, karena pada suatu saat dalam kehidupan kita, pastilah kita akan berbicara di hadapan sejumlah orang, kita harus berkomunikasi secara efektif, benar dan tepat sasaran.

Pelatihan yang dilakukan pada warga binaan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai public speaking, meningkatkan rasa percaya diri, dan melakukan dakwah secara efektif. Melalui kegiatan ini juga diharapkan warga binaan mampu mengendalikan emosi, meningkatkan rasa percaya diri sebagai persiapan kelak ketika usai menjalani masa tahanan dan terjun di Masyarakat.

Metode

Tim Pelaksana dan Peserta

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan pendampingan, pelatihan serta penyuluhan yang dilakukan beberapa kali pertemuan untuk memberikan pemahaman dalam bentuk kognitif dan teori tentang public speaking atau berbicara di hadapan publik, afektif dan psikomotorik yang membangun mental kepercayaan diri melakukan orasi dalam bentuk dakwah, ceramah atau khutbah.

Tim pelaksana pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari beberapa anggota yang merupakan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang dalam tim pelaksana sebagai berikut:

Tabel 1. Tim Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama	Jabatan
1	Faiz Fikri Al Fahmi, S.Kom.I., Lc., M.Hum	Ketua
2	Rosbandi, M.Hum	Anggota
3	Fitria Firdiyani, S.Pd., M.Si.	Anggota
4	Hasyim, M.Pd	Anggota
5	Muhammad Rizki Ikhwan Fadilah	Anggota

Selanjutnya peserta pelatihan yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh narapidana yang mengikuti program S-1 Kampus Kehidupan Lapas Pemuda Tangerang yang berjumlah 30 orang, dan beberapa orang pengurus Masjid At Taubah yang berada dalam lapas. Para peserta bukan hanya praktik sebagai orator, namun di antara mereka juga ada yang menjadi khotib Jum'at, ceramah bebas, presentator dan Teknik MC yang bertugas memandu jalannya acara pelatihan.

Tahapan Pelaksanaan

Tim pelaksana pengabdian dan pemberdayaan masyarakat mengimplementasikan tahapan berjenjang dan berlanjut. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menyajikan Materi

Tim pelaksana pengabdian dan penyuluhan memberikan materi penyuluhan pidato dan khutbah yang efektif dan berkesan. Hasyim menyiapkan materi pelatihan, Rosbandi menyajikan Materi Persiapan Pidato, Rizki Ikhwan Fadilah memberikan materi tentang Teknik pidato yang meliputi penggunaan Bahasa dalam pidato, Vocal dan Intonasi dalam menyampaikan Pidato dan Khutbah. Sementara Faiz Fikri Al Fahmi menyajikan materi tentang Retorika, Gestur dan Bahasa Tubuh dalam Pidato dan Khutbah. Dan Fitria Firdiyani menyampaikan materi Teknik berinteraksi dengan Audiesn atau Jamaah. Materi ini sangat penting agar peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan pidato dan khutbah yang inspiratif dan memukau.

2. Menyepakati waktu dan tempat pelatihan

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini berlangsung dua hari yang bertempat di lokasi kampus kehidupan Lapas Pemuda kelas II A Kota Tangerang. Adapun tempat praktik dilaksanakan di pendopo depan kamar tahanan warga binaan.

3. Memfasilitasi media pendukung

Tim pelaksana pengabdian dan pemberdayaan masyarakat memfasilitasi mimbar, tongkat, *speaker*, *sound system* untuk mendukung kegiatan praktik langsung penyampaian pidato dan khutbah jumat. Para peserta yang terdiri dari 30 orang dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok terdiri dari 15 peserta dengan dua sesi penyampaian praktik pidato dan khutbah.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini telah selesai dilaksanakan pada tanggal 23-24 April 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam

Lapas Pemuda kelas II A Tangerang yang beralamat di Buaran Indah Rt 001/012 Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Banten. Pelaksanaan di dalam lapas menggunakan prosedur yang ketat sesuai ketentuan yang berlaku di dalam Lapas Pemuda Tangerang.

Hasil dan Pembahasan

Peserta narapidana yang mengikuti kegiatan dan pemberdayaan masyarakat ini berasal dari latar belakang narapidana yang beraneka ragam dari mulai kasus narkoba, pencurian, pembunuhan dan sebagainya. Mereka terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan dan sangat menikmati kegiatan ini untuk mengasah bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Bahkan di antara mereka setelah melakukan pelatihan ini sudah ada yang terjun dalam dunia dakwah untuk kemudian berdakwah kepada sesama narapidana mengajarkan Al Qur'an, Hadis, dan nasehat keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, kegiatan ini mampu menghasilkan solusi bagi narapidana yang kurang percaya diri dalam menjalani hukuman. Padahal kepercayaan diri menjadi kunci dalam menjalani kehidupan, dengan kegiatan ini juga menghasilkan para sarjana dari balik jeruji besi yang berintegritas dan siap dalam membawakan dakwah berangkat dari pengalaman hidup dan bekal ilmu yang diberikan dalam Lembaga pemasyarakatan yang menjadi media Pendidikan dan sarana pembinaan mental dan kerohanian. Kegiatan ini mampu menghasilkan solusi sebagai berikut:

1. Melakukan Speak Up Confidently dengan penuh kepercayaan diri
2. Meningkatkan mutu Literasi tentang Public Speaking
3. Edukasi cara menyampaikan Dakwah melalui mimbar jumat(khutbah), pidato dan ceramah
4. Menumbuhkan rasa percaya diri

Sebagaimana diungkapkan di atas, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Output

Kegiatan pelatihan Khutbah dan Pidato di lapas Pemuda Tangerang memiliki tujuan menyiapkan mental dan mengasah bakat warga binaan dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat serta meningkatkan kualitas literasi yang dimiliki sehingga masyarakat dapat memanfaatkan keahlian mereka dalam menyampaikan kebaikan melalui khutbah dan ceramah.

2. Outcome

Pelatihan orasi dakwah bagi warga binaan di lapas pemuda menjadi momen penting untuk menggali bakat dan minat dalam menebar kebaikan melalui dakwah ceramah bahkan khutbah yang sifatnya formal. Berdasarkan observasi di lapangan pelatihan ini juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri warga binaan untuk menyampaikan kebaikan yang berangkat dari pengalaman kelam warga binaan dan mengemasnya dalam bentuk orasi dakwah ceramah dan khutbah.

Terbentuknya kepercayaan dari masyarakat tempat warga binaan tinggal terhadap mutu dan kualitas warga binaan yang sudah menyelesaikan masa tahanan yang mengikuti program beasiswa kampus kehidupan kemenkumham dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan kebaikan dan nilai-nilai spiritual melalui khutbah dan ceramah. Pelatihan ini pada gilirannya menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat sehingga masyarakat percaya kepada mereka yang telah diberi pelatihan untuk dapat memberikan tausiah melalui mimbar khutbah maupun mimbar bebas dalam bentuk ceramah.

Pelatihan yang dilakukan pada warga binaan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai public speaking, meningkatkan rasa percaya diri, dan melakukan dakwah secara efektif. Melalui kegiatan ini juga diharapkan warga binaan mampu mengendalikan emosi, meningkatkan rasa percaya diri sebagai persiapan kelak ketika usai menjalani masa tahanan dan terjun di masyarakat.



Gambar 1. Praktik Pidato Peserta



Gambar 2. Praktek Khutbah



Gambar 3. Praktik Ceramah Peserta



Gambar 4. Foto Bersama Usai Kegiatan

Kesimpulan

Memiliki kemampuan berbicara di depan khalayak dan menjadi pribadi yang baik dalam menyebarkan kebaikan dan dakwah yang utuh terkait retorika dalam khutbah dan pidato menjadi sebuah harapan bagi setiap warga binaan untuk menghadapi masyarakat kelak. Namun akses informasi dan ilmu pengetahuan mengenai retorika dan public speaking tersebut perlu mendapatkan dukungan dari peran para akademisi yang memiliki dedikasi dan loyalitas pada pengembangan keilmuan Islam bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan khutbah dan ceramah sebagai media untuk menumbuhkan rasa percaya diri narapidana di lapas kelas II A Tangerang, Kelurahan Buaran Indah Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Provinsi Banten yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 April 2024 di dalam lapas dengan prosedur yang ketat. Dengan segala keterbatasan sarana di dalam lapas, namun akses informasi dan ilmu pengetahuan mengenai retorika dan public speaking tersebut perlu mendapatkan dukungan dari peran para akademisi yang memiliki dedikasi dan loyalitas pada pengembangan keilmuan Islam bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan khutbah dan ceramah di lapas pemuda Tangerang menjadi jawaban bagi pemenuhan akses informasi dan hak ilmu pengetahuan tersebut. Semoga dengan terlaksananya kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri nantinya di saat kelak terjun di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur tak terhingga ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya pengabdian pemberdayaan masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Pengalaman yang begitu berharga karena bisa masuk dan melakukan kegiatan positif di dalam lapas yang ketat dan tidak sembarangan orang bisa masuk ke dalamnya. Karenanya ucapan terima kasih kami tujukan kepada pihak-pihak terkait (1) Bapak Kepala Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang (2) Para Petugas Sipir yang sudah menjemput dan menemani kami dalam kegiatan di dalam lapas (2) Bapak Rektor Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang (3) Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, dan (3) Bapak Ketua LPPM Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.

Daftar Rujukan

Al-Wa'iy, Taufik, . (2010). *Dakwah Ke Jalan Allah: Muatan, Sarana dan Tujuan*, Jakarta: Robbani Press, 391.

- Arifin Anwar, . (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Dalam Komunikasi*, 19.
- Fahrurrozi, M., & Pahrudin, P. (2021). *Kewirausahaan*.
- Faizin, M., Afnia, N. N., Tamimi, A. R., & Arifin, M. Z. (2023). *Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Public Speaking Bagi Pendidik PAI di Era Milenial*. CENDEKIA, 15(01), 137-153.
- Hafidhuddin Didin, (1998). *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998, 85.
- Ikhsan, Nurrachmat. (2020). *Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. PhD Thesis. IAIN Purwokerto.